

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ulum Medan. Jalan Amaliun Gg. Johar No. 21, Kota Matsum IV, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Dimana MTs Al-Ulum Medan ini terletak didalam sebuah Gg kecil dilingkungan perumahan penduduk, didalam Gg tersebut memiliki beberapa sekolah seperti PAUD Terpadu Harapan Islamiyah dan Asrama Penghafal Qur'an. Niat peneliti untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam mengurangi penggunaan media sosial siswa di MTs Al-Ulum Medan menjadi dasar penelitian ini.



Gambar 1: Maps MTs Al-Ulum Medan

3.2 Data Dan Sumber Data

Pihak yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dianggap sebagai sumber data. Suharsimi Arikunto, dalam bukunya 1992: 107) sumber informasi adalah subjek darimana informasi itu dapat diperoleh. Siswa sendiri atau pihak lain, seperti teman sebaya, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, dapat memberikan data tentang siswa.

Data lapangan atau sumber penelitian lapangan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sumber data lapangan terdiri dari dua jenis:

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, seperti kepala sekolah, konselor, guru mata pelajaran, dan siswa MTs Al-Ulum Medan yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.
2. Peneliti memperoleh data sekunder dari sumber yang ada, seperti dokumentasi terkait penelitian..

3.3 Metode Penelitian

Menurut Culture (1990), metode adalah pendekatan metodis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan atau penelitian dengan cara mencapai hasil yang diinginkan. Margono (1997) mendefinisikan penelitian sebagai “kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alami dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman baru dan mengangkat derajat ilmu pengetahuan dan teknologi”. (Salim, 2018: 19).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian yang menguraikan objek, fenomena, atau latar sosial untuk penulisan naratif disebut penelitian deskriptif. dalam arti tulisan mengumpulkan data dan fakta dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan angka. Kutipan data (fakta) yang ditemukan di lapangan dituangkan dalam laporan penelitian kualitatif untuk mendukung informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. (Setiawan, 2018).

Suatu jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif tidak memperoleh temuannya dari metode numerik seperti perhitungan statistik atau kuantifikasi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara menyeluruh subjek penelitian (Rukajat, 2018: 4). Peneliti mencoba menggambarkan kejadian dan kejadian yang paling banyak mendapat perhatian melalui penelitian ini tanpa memberikan perhatian khusus pada kejadian tersebut.

Pengumpulan data dalam latar alami dengan maksud untuk menafsirkan kejadian dengan peneliti sebagai instrumen utama dikenal sebagai penelitian kualitatif. Statistik tidak digunakan dalam penelitian kualitatif; melainkan, data dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan (Setiawan, 2018).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari peran guru bimbingan konseling dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengontrol penggunaan media sosial mereka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hardani dkk. (2020) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah metode yang baku dan sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Ada banyak pengaturan, sumber, dan metode pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai setting, antara lain setting alam, laboratorium dengan metode eksperimen, rumah dengan berbagai responden, seminar, diskusi, dan event lainnya. Sumber primer (sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data untuk pengumpulan data, misalnya: melalui dokumen atau orang lain). (Hardani, 2020).

Untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya bagaimana guru BK membantu siswa di MTs Al-Ulum Medan lebih sedikit menggunakan media sosial. Prosedur pengumpulan informasi dalam eksplorasi subyektif dilakukan langsung oleh spesialis melalui:

1. Observasi

Suatu cara atau cara mengamati suatu keadaan (perilaku) disebut observasi (Syarqawi, 2019: 153). Mengutip Nurkencana (1993: 35), sebuah kutipan dari buku pemahaman individu tentang metode nontes. Pengamatan langsung terhadap suatu objek selama periode waktu yang telah ditentukan dan pencatatan sistematis tentang apa yang diamati merupakan observasi, metode pengumpulan data.

Jelas dari pengertian ini bahwa observasi adalah metode untuk mengumpulkan data:

- a. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung (on the spot), memberikan kesan bahwa pengamat hadir secara fisik dan mental.
- b. Obyek yang diamati merupakan fokus pengamatan, yang bertujuan untuk memahami obyek yang bersangkutan.
- c. Pengamat menentukan kerangka waktu di mana pengamatan dilakukan sebelum membuatnya: jam-jam tertentu, dalam kegiatan tertentu, masing-masing selama seminggu, sebulan, dan seperempat atau semester.
- d. Hasil dari pengamatan ini didokumentasikan dengan cermat dan teratur. (Susilo, 2013: 43).

Pengamatan partisipatif atau non-partisipatif keduanya dimungkinkan. Pengamatan partisipatif adalah ketika pengamat (juga dikenal sebagai yang diamati) benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek atau objek yang diamati. Sementara istilah "non-

partisipatif" mengacu pada ketidakhadiran pengamat sepenuhnya dari aktivitas individu atau objek yang diamati.

Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan teknik observasi tertutup (non-partisipatif) karena penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam aktivitas kesehariannya. Berikut adalah hasil observasi non partisipatif:

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian,
- b. Pelaku, yaitu kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa di MTs Al-Ulum Medan,
- c. Aktivitas atau perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan memperoleh berbagai penjelasan dari orang yang diwawancarai tentang makna dan juga interpretasi dari fenomena yang dijelaskan (Dede, 2020). Syarqawi mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan atau tanya jawab secara lisan atau antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*the interviewee*) (Syarqawi, 2019: 157).

Dalam skenario ini, peneliti mengunjungi responden atau subjek yang sedang diselidiki dan berinteraksi langsung dengan mereka. Ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi langsung dari responden. Untuk mendapatkan data responden yang lebih akurat, peneliti berinteraksi dengan responden dan mengajukan pertanyaan kepada mereka; hasilnya dicatat sebagai data penelitian yang penting.

Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan berguna untuk memperoleh data mengenai kondisi tentang guru BK dalam meminimalisir media sosial terhadap siswa, pertanyaan ditujukan kepada informan penelitian wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Pertanyaan disesuaikan dengan pedoman wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut berguna untuk mendapatkan data mengenai kondisi terkait peran guru BK dalam meminimalisir penggunaan media sosial oleh siswa.

3. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi guru dan siswa serta apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Studi dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk memahami orang melalui upaya mengumpulkan informasi, mempelajari dan menelaah laporan-laporan yang disusun, dan berbagai laporan media tentang suatu peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan pertimbangan yang berhubungan dengan kebutuhan yang diperlukan (Susilo, 2013: 178).

Adapun data yang dikumpulkan peneliti mengenai hasil penelitian yaitu data mengenai layanan yang diberikan guru BK kepada siswa di MTs Al-Ulum Medan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2: Layanan Bimbingan Kelompok



Gambar 3: Layanan Informasi

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi ini maka peneliti dapat mengetahui apa saja layanan yang berikan guru BK kepada siswa MTs Al-Ulum Medan, dan tau bagaimana tatacara pelaksanaan layanan tersebut serta dengan adanya layanan ini guru BK dapat meminimalisir penggunaan media sosial pada siswa di MTs Al-Ulum Medan.



Gambar 4: Guru BK Memberikan Konseling

Peneliti akan menghasilkan proposal penelitian dan tesis dengan menganalisis data tentang mahasiswa yang sudah ada dalam dokumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subyektif dilakukan pada saat pengumpulan informasi terjadi, dan setelah pengumpulan informasi selesai dalam jangka waktu tertentu. Tanggapan informan telah dianalisis oleh peneliti sebelum wawancara. Peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai titik tertentu untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan jika tanggapan wawancara dianggap tidak memuaskan setelah dianalisis. (Hengki, 2020: 86).

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data dapat dianggap sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" dari catatan lapangan. Sepanjang penelitian, data terus dikurangi. Karena volume data yang dihasilkan oleh hasil lapangan, diperlukan catatan yang cermat dan mendalam. Langkah dini analisa data yang diketahui dengan pengurangan bermaksud buat memudahkan periset dalam menguasai informasi yang hendak dikumpulkannya di era yang hendak tiba.

Periset memakai reduksi data yang terdiri dari meringkas, memilah data- data berarti cocok kepala karangan riset yang diawasi, memilah tiap informasi yang masuk hasil pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan, setelah itu mengatur serta mementingkan seluruh informasi anom supaya jadi mereka lebih berarti, untuk melaksanakan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data, spesialnya selaku berkas data tertata yang membolehkan inferensi serta aksi. Bermacam tipe matriks, diagram, jaringan, serta denah digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Dalam ulasan ini, ilmuwan menyajikan informasi yang telah dikoordinasikan sebagai penggambaran data yang disengaja sebagai cerita dan tabel.

c. Verifikasi

Setelah informasi diperkenalkan yang juga merupakan rangkaian pemeriksaan informasi, sistem selanjutnya adalah pemeriksaan informasi. Seorang peneliti kualitatif memulai pencarian makna selama tahap analisis data dengan menulis keteraturan, pola, uraian, mungkin bentuk, ceruk karena dampak, serta prasaran. Meninjau memo alun- alun serta beralih benak dengan rekan kerja untuk membuat "kesepakatan intersubjektivitas" adalah langkah-langkah dalam proses verifikasi.” (Salim, 2018: 148-151).

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Karena digunakan untuk menyanggah apa yang diklaim sebagai penelitian kualitatif yang tidak ilmiah dan merupakan komponen penting dari tubuh penelitian kualitatif, maka metode pengecekan keabsahan data menjadi sesuatu yang sangat penting. Dalam hal ini diperlukan suatu metode pemeriksaan berdasarkan beberapa kriteria tertentu untuk menentukan validitas (kepercayaan) data. Antara lain, tiga kriteria digunakan:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian ini, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keandalan prosedur, interpretasi, dan temuan dengan cara:

- a. Peneliti sudah lama terlibat dengan masyarakat yang diteliti dalam memimpin kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan umum di sekolah. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus pada penelitian.
 - b. Ketekunan dalam mengamati bagaimana pimpinan umum menjalankan tugas dan kerjasama para aktor di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.
 - c. Melakukan triangulasi, dimana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan dan dikontraskan dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang diberikan oleh berbagai informan juga diperiksa. Metode triangulasi yang digunakan yaitu:
 - a) Triangulasi sumber, atau pengecekan kembali data dari berbagai sumber. Peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari konselor, wali kelas, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.
 - b) Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan peneliti untuk memverifikasi informasi atau data dengan melakukan wawancara dan observasi pada berbagai waktu dan dalam berbagai keadaan dalam setiap sampel penelitian.
 - d. Bicaralah dengan rekan yang tidak ikut dalam penelitian agar pendapat orang lain dapat ditambahkan ke dalam penelitian.
 - e. Kecukupan referensi dalam konteks ini Peneliti menulis kritik untuk menilai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu spesialis naturalistik yang menggunakan bahan referensi dapat mengetahui sensasi kekompakan ke berbagai lapisan, menunjukkan ketidakpedulian, dalam pemeriksaan keutamaan penemuan sebagai lawan dari peningkatan sensasi ilmuwan..
2. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini, dependabilitas dikembangkan melalui pengumpulan data lapangan, analisis, dan penyajian data laporan penelitian. Dimulai dengan pemilihan kasus dan fokus, orientasi lapangan, dan pembuatan kerangka konseptual, maka dibangun desain validitas data.

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Validitas sampel, subjek, Beberapa hal yang menjadi pokok bahasan adalah kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, investigasi bias peneliti, pemilihan langkah-langkah dalam proses pengumpulan data, serta pemilihan kerangka konseptual dan konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. diskusi. Selain itu, akurasi fakta yang ditemukan kembali dikonfirmasi melalui wawancara dan observasi dengan key informan dan subjek penelitian lainnya. Istilah "objektivitas penelitian" dan "validitas deskriptif dan interpretatif" identik dengan "konfirmasi". Dengan menggunakan perbandingan, validitas laporan penelitian dan data dibandingkan. (Moleong, 2013: 324).

Triangulasi metode dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang sebagian besar berasal dari wawancara. Dengan menggunakan metode ini, kepercayaan data sebagai informasi dinilai. Alhasil, jika informasi yang diperoleh dari setiap wawancara membutuhkan analisis yang lebih mendalam, langkah-langkah ini dapat diikuti. Metode berikut digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan di lapangan:

1. Baik dalam wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, pertanyaan yang sama diajukan ke berbagai sumber informasi. Pertama kali wawancara dilakukan, itu diajukan sebagai wawancara terstruktur, dan wawancara berikutnya dengan informasi yang sama dilakukan sebagai wawancara tidak terstruktur dengan serangkaian pertanyaan yang sama.
2. Observasi memberikan bukti nyata kegiatan dalam memberikan layanan konsultasi kepada mahasiswa dan dalam membandingkan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat.

Membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan temuan. Secara khusus, keakuratan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian diperiksa kembali. Revisi dilakukan untuk menentukan data informasi aktual jika, misalnya, respon tidak cocok dengan data..